

Strategi Penggunaan Kalimat Efektif pada Karya Ilmiah di Lingkungan Pendidikan

Nuke Ladyna Anggerawati

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Jl. Raya Raci No.51, Bangil, Kab. Pasuruan, Jawa Timur
E-mail: ladynanuke057@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5348>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 Jan 2026

Revised: 11 Jan 2026

Accepted: 20 Jan 2026

Kata Kunci:

Kalimat Efektif, Karya Ilmiah, Strategi Penulisan

Keywords:

Effective Sentences, Scientific Papers, Writing Strategies

ABSTRACT

Penggunaan kalimat efektif merupakan aspek penting dalam penulisan karya ilmiah karena berpengaruh langsung terhadap kejelasan dan ketepatan penyampaian gagasan. Namun, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa ilmiah, sehingga tulisan menjadi kurang jelas, tidak logis, dan bertele-tele. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah (UII Dalwa) dalam menggunakan kalimat efektif pada penulisan karya ilmiah. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui strategi terjadwal selama satu hari yang meliputi ceramah, praktik penulisan karya tulis ilmiah, diskusi, dan permainan edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pengertian, ciri-ciri, dan penerapan kalimat efektif, serta meningkatnya rasa percaya diri dan motivasi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Dengan demikian, strategi penggunaan kalimat efektif memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa.

The use of effective sentences is an important aspect in writing scientific papers because it directly influences the clarity and accuracy of the delivery of ideas. However, many students still experience difficulties in constructing sentences that comply with scientific language rules, resulting in unclear, illogical, and wordy writing. This community service activity aims to improve the understanding and skills of Islamic Guidance and Counseling (BKI) students at Darullughah Wadda'wah International Islamic University (UII Dalwa) in using effective sentences in writing scientific papers. The method of implementation of the activity was carried out through a scheduled one-day training that included lectures, scientific writing practice, discussions, and educational games. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the meaning, characteristics, and application of effective sentences, as well as increased student confidence and motivation in writing scientific papers. Thus, the training in the use of effective sentences made a positive contribution to improving literacy skills and the quality of students' scientific writing.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nuke Ladyna Anggerawati (2026). Strategi Penggunaan Kalimat Efektif pada Karya Ilmiah di Lingkungan Pendidikan, 4(3) 19502-19508. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5348>

PENDAHULUAN

Isu dan Fokus Pemberdayaan

Dalam karangan ilmiah sering kita jumpai kalimat-kalimat yang tidak memenuhi syarat sebagai bahasa ilmiah. Hal ini disebabkan oleh, antara lain, kalimat-kalimat yang dituliskan kabur, kacau, tidak logis, atau bertele-tele. Dengan adanya kenyataan itu, pembaca sukar mengerti maksud kalimat yang kita sampaikan karena kalimat tersebut tidak efektif. Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk membahas kalimat efektif dengan segala permasalahannya, diharapkan mahasiswa mampu

mengetahui ciri-ciri kalimat yang tidak efektif, serta mampu memperbaiki atau menyunting kalimat tersebut menjadi lebih baik.

Karya tulis ilmiah adalah suatu produk ilmiah yang memuat dan mengkaji, suatu masalah atau terhadap bidang ilmu tertentu oleh perseorangan atau kelompok dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Bentuk karya tulis ilmiah bisa bermacam-macam, seperti penulisan laporan, artikel, skripsi, dll. Dalam ruang lingkup karya ilmiah, kaidah keilmuan adalah metode ilmiah di dalam membahas permasalahan, menyajikan kajiannya menggunakan bahasa baku dan tata tulis ilmiah, karena itu dalam penulisan karya ilmiah tidak terlepas dari peran penting kalimat efektif.

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami oleh pendengar/pembaca secara tepat pula. Kalau gagasan yang disampaikan sudah tepat, pendengar/pembaca dapat memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas, dan lengkap seperti apa yang dimaksud oleh penulis atau pembicaranya. Akan tetapi, kadang-kadang harapan itu tidak tercapai. Misalnya, ada sebagian lawan bicara atau pembaca tidak memahami apa maksud yang diucapkan atau yang dituliskan. Supaya kalimat yang dibuat dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat, unsur kalimat yang digunakan harus lengkap dan eksplisit. Sekurang-kurangnya kalimat dalam ragam resmi, baik lisan maupun tertulis, harus memiliki sebuah subjek (S) dan sebuah predikat (P). Kalau tidak memiliki kedua unsur tersebut, pernyataan itu bukanlah kalimat melainkan hanya sebuah frasa. Itulah yang membedakan frasa dengan sebuah kalimat.

Kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Sedangkan dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?) dan tanda seru (!).

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menerapkan kalimat efektif agar mahasiswa mampu menulis karya ilmiah sesuai dengan ciri-ciri kalimat efektif yang baik, khususnya untuk mahasiswa BKI UII Dalwa

METODE

Strategi yang digunakan

Strategi yang digunakan dalam pendampingan untuk strategi penggunaan kalimat efektif dalam penulisan karya ilmiah ini adalah dalam bentuk kegiatan yang terjadwal selama satu hari atau 4 Jam 30 menit dan terbagi dalam empat sesi. Dalam pelaksanaan kegiatan, metode yang digunakan antara lain ceramah (pemberian materi kalimat efektif), praktik penulisan karya ilmiah (KTI), diskusi dan permainan, kemudian penutup.

Langkah-Langkah dalam Pendampingan

Pemateri telah menyusun jadwal atau langkah-langkah kegiatan pemberian materi kalimat efektif. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah: pertama, pembukaan dilanjutkan pemaparan tentang materi kalimat efektif pada penulisan karya tulis ilmiah; kedua, praktik penulisan karya ilmiah (KTI); ketiga, diskusi dan permainan; dan keempat, penutupan yang berisi kesimpulan dan kesan setelah mengikuti kegiatan ini.

Pemateri memberikan informasi yang akurat tentang pengertian kalimat efektif yaitu kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan penutur atau penulisnya secara tepat, sehingga dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca secara tepat pula, serta ciri-ciri dari kalimat efektif seperti apa. Setelah itu, pemateri meminta peserta mempraktikkan dalam penulisan KTI, sesuai dengan tema-tema yang pemateri berikan. Selain itu, pemateri membuka ruang dialog terbuka yang memungkinkan mahasiswa berbagi pandangan mereka terkait penulisan dan kesulitan dalam mempelajari kalimat efektif. Kemudian, pemateri mengajarkan tips dan trik terkait kesulitan dalam yang biasanya dialami sebagai penulis pemula, tidak lupa permainan edukatif yang melibatkan semua siswa agar suasana tidak menjadi tegang. Dan yang terpenting, pemateri berusaha mengintegrasikan praktik penulisan dengan percakapan lisan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam sehari-hari.

Pemilihan Subjek Dampungan

Pemilihan mahasiswa BKI UII Dalwa ini menjadi subjek dampungan pengabdian masyarakat ini dikarenakan materi kalimat efektif ini tepat diberikan kepada sasaran yaitu generasi muda. Pentingnya pemberian materi kalimat efektif pada penulisan mahasiswa tidak dapat diabaikan dalam mewujudkan literasi mahasiswa. Mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan yang mendalam di bidang studi mereka dan menghasilkan karya akademik yang bermutu tinggi, melalui kegiatan membaca dan menulis.

Tidak sekedar membaca dan menulis, namun mahasiswa dapat memiliki kemampuan kritis dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, memiliki kemampuan penulisan yang baik dan memiliki kemampuan untuk menggunakan informasi serta sumber daya yang ada. Dalam upaya mewujudkan kemampuan penulisan yang baik, tentu tidak terlepas dari kalimat efektif. Diharapkan dengan penguasaan materi kalimat efektif yang baik, maka semakin banyak karya-karya yang dihasilkan mahasiswa yang sesuai bidang studi dan minat mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Perubahan

Pemberian materi kalimat efektif kepada mahasiswa Untag Surabaya memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan siswa, baik dari segi mental, emosional, maupun sosial. Pemberian materi kalimat efektif pada penulisan karya tulis ilmiah dapat menambah kemampuan menulis siswa, memotivasi mahasiswa untuk aktif menulis, dan dapat menghasilkan karya-karya berkualitas. Dalam proses pemberian materi kalimat efektif, mahasiswa dapat mengalami perubahan berikut:

1. Pertama-tama, memberikan penjelasan tentang pengertian dari kalimat efektif dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa apa yang dimaksud dengan kalimat efektif, kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mewakili pikiran penulis atau pembicara secara tepat sehingga pendengar/pembaca dapat memahami pikiran tersebut dengan mudah. Mereka belajar untuk membuat/menyusun kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca/teman-temannya. Ini tidak hanya menambah logika berpikir mahasiswa dalam hal menulis, namun juga melatih mahasiswa untuk dapat berbicara yang jelas, sesuai dengan kaidah, ringkas, dan enak didengar.
2. Dampak kedua adalah peningkatan rasa percaya diri mahasiswa. Mahasiswa akan meningkat rasa percaya dirinya, karena dibekali kemampuan literasi tentang kalimat efektif. Selain itu, mahasiswa akan lebih mampu berinteraksi dengan teman-teman sekelas, karena pemahaman kalimat efektif akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan bicara yang baik.
3. Dampak ketiga, pemberian ciri-ciri dan bentuk kalimat efektif dapat memberikan dampak positif, menambah pengetahuan siswa untuk membedakan ciri-ciri kalimat efektif, yaitu kesepadanan, kesejajaran, ketegasan, kehematan, kecermatan, kevariasian, kelogisan. Dengan berlatih memahami ciri-ciri kalimat efektif, mempelajari contoh-contoh kalimat efektif, maka mahasiswa akan hafal dan terbiasa untuk membedakan sebuah kalimat, yang mana termasuk kalimat efektif atau tidak. Hal ini mempengaruhi dalam penulisan, mahasiswa akan lebih mudah menyunting atau memilah-milah kalimat yang digunakan dalam penulisan, sehingga mahasiswa tidak takut berkarya dan semakin termotivasi untuk menulis, dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pembelajaran, dan perkembangan pribadi.
4. Dampak keempat, dengan praktik penulisan karya tulis ilmiah dapat menjadi program pembelajaran bagi mahasiswa. Setelah memahami materi kalimat efektif dengan baik, mahasiswa langsung mempraktikkan melalui penulisan di kelas, dengan membentuk kelompok-kelompok. Kemudian mulai menulis karya tulis ilmiah (KTI), dengan memilih tema-tema yang diberikan. Tema-tema yang diberikan, bisa terkait dengan isu terkini atau isu-isu kebahasaan.

Secara keseluruhan, pemberian materi kalimat efektif diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan, khususnya pemahaman tentang pengertian kalimat efektif, ciri-ciri kalimat efektif, menerapkan penulisan kalimat efektif yang benar sesuai EYD. Meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa dan membuat mahasiswa merasa bangga terhadap Bahasa Indonesia.

Diskusi Keilmuan

Pengertian kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan penutur atau penulisnya secara tepat, sehingga dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca secara tepat pula. Efektif dalam hal ini adalah ukuran kalimat yang memiliki kemampuan menimbulkan gagasan atau pikiran pada pendengar atau pembaca. Dengan kata lain, kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mewakili pikiran

penulis atau pembicara secara tepat sehingga pendengar/pembaca dapat memahami pikiran tersebut dengan mudah, jelas dan lengkap seperti apa yang dimaksud oleh penulis atau pembicaranya. Efektif mengandung pengertian tepat guna, artinya sesuatu akan berguna jika dipakai pada sasaran yang tepat. Pengertian efektif dalam kalimat adalah dan ketepatan penggunaan kalimat dan ragam bahasa tertentu dalam situasi kebahasaan tertentu pula. Beberapa definisi kalimat efektif menurut beberapa ahli bahasa:

1. Kalimat efektif adalah kalimat yang bukan hanya memenuhi syarat-syarat komunikatif, gramatikal, dan sintaksis saja, tetapi juga harus hidup, segar, mudah dipahami, serta sanggup menimbulkan daya khayal pada diri pembaca.
2. Kalimat efektif adalah kalimat yang benar dan jelas sehingga dengan mudah dipahami orang lain secara tepat
3. Kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi kriteria jelas, sesuai dengan kaidah, ringkas, dan enak dibaca.
4. Kalimat efektif dipahami sebagai kalimat yang dapat menyampaikan informasi dan informasi tersebut mudah dipahami oleh pembaca.
5. Kalimat efektif di pahami sebagai sebuah kalimat yang dapat membantu menjelaskan sesuatu persoalan secara lebih singkat jelas padat dan mudah dimengerti serta diartikan.

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil kata kunci dari definisi kalimat efektif yaitu sesuai kaidah bahasa, jelas, dan mudah dipahami. Jadi, kalimat efektif adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa, jelas, dan mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca.

Ciri-ciri dan Bentuk Kalimat Efektif

Kalimat efektif mempunyai ciri-ciri khas, yaitu kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu ciri-ciri kalimat efektif.

Kesepadanan

Yang dimaksud dengan kesepadanan ialah keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang dipakai. Kesepadanan kalimat ini diperlihatkan oleh kesatuan gagasan yang kompak dan kepaduan pikiran yang baik. Kesepadanan kalimat itu memiliki beberapa ciri, seperti tercantum di bawah ini.

1. Kalimat itu mempunyai subjek dan predikat dengan jelas. Ketidakjelasan subjek atau predikat suatu kalimat tentu saja membuat kalimat itu tidak efektif. Kejelasan subjek dan predikat suatu kalimat dapat dilakukan dengan menghindarkan pemakaian kata depan di, dalam bagi untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut, dan sebagainya di depan subjek. Contoh:
 - a. Bagi semua mahasiswa perguruan tinggi ini harus membayar uang kuliah. (Salah)
 - b. Semua mahasiswa perguruan tinggi ini harus membayar uang kuliah. (Benar)
2. Tidak terdapat subjek yang ganda. Contoh:
 - a. Penyusunan laporan itu saya dibantu oleh para dosen.
 - b. Saat itu saya kurang jelas.
3. Kalimat-kalimat itu dapat diperbaiki dengan cara berikut:
 - a. Dalam menyusun laporan itu, saya dibantu oleh para dosen.
 - b. Saat itu bagi saya kurang jelas.

Perbaiki kalimat-kalimat ini dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, ubahlah kalimat itu menjadi kalimat majemuk, dan kedua gantilah ungkapan penghubung intrakalimat menjadi ungkapan penghubung antarkalimat.

Kesejajaran

Yang dimaksud dengan keparalelan adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat itu. Artinya, kalau bentuk pertama menggunakan nomina. Kalau bentuk pertama menggunakan verba, bentuk kedua juga menggunakan verba contoh:

1. Harga minyak dibekukan atau kenaikan secara luwes.
2. Tahap terakhir penyelesaian gedung itu adalah kegiatan pengecatan tembok, memasang penerangan, pengujian sistem pembagian air, dan pengaturan tata ruang.

Kalimat a tidak mempunyai kesejajaran karena dua bentuk kata yang mewakili predikat terdiri dari bentuk yang berbeda, yaitu dibekukan dan kenaikan. Kalimat itu dapat diperbaiki dengan cara menyejajarkan kedua bentuk itu. Harga minyak dibekukan atau dinaikkan secara luwes.

Kalimat b tidak memiliki kesejajaran karena kata yang menduduki predikat tidak sama bentuknya, yaitu kata pengecatan, memasang, pengujian, dan pengaturan.

Kalimat itu akan baik kalau diubah menjadi predikat yang nomial, sebagai berikut. Tahap terakhir penyelesaian gedung itu adalah kegiatan pengecatan tembok, pemasangan penerangan, pengujian sistem pembagian air, dan pengaturan tata ruang.

Ketegasan

Yang dimaksud dengan ketegasan atau penekanan ialah suatu perlakuan penonjolan pada ide pokok kalimat. Dalam sebuah kalimat ada ide yang perlu ditonjolkan. Kalimat itu memberi penekanan atau penegasan pada penonjolan itu. Ada berbagai cara untuk membentuk penekanan dalam kalimat.

1. Meletakkan kata yang ditonjolkan itu di depan kalimat (di awal kalimat). Contoh:
 - a. Presiden mengharapkan agar rakyat membangun bangsa dan negara ini dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Penekanannya ialah presiden mengharapkan.
 - b. Harapan presiden ialah agar rakyat membangun bangsa dan negaranya. Penekanannya Harapan presiden.

Jadi, penekanan kalimat dapat dilakukan dengan mengubah posisi kalimat.

2. Membuat urutan kata yang bertahap

Contoh: Bukan seribu, sejuta, atau seratus, tetapi berjuta-juta rupiah, telah disumbang kepada anak-anak terlantar.

Kehematan

Yang dimaksud dengan kehematan dalam kalimat efektif adalah hemat mempergunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Kehematan tidak berarti harus menghilangkan kata-kata yang dapat menambah kejelasan kalimat. Pegghematan di sini mempunyai arti penghematan terhadap kata yang memang tidak diperlukan, sejauh tidak menyalahi kaidah tata bahasa. Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan.

1. Penghematan dapat dilakukan dengan cara menghilangkan pengulangan subjek. Perhatikan contoh:
 - a. Karena ia tidak diundang, dia tidak datang ke tempat itu.
 - b. Hadirin serentak berdiri setelah mereka mengetahui bahwa presiden datang.

Perbaiki kalimat itu adalah sebagai berikut.

- a. Karena tidak diundang, dia tidak datang ke tempat itu.
 - b. Hadirin serentak berdiri setelah mengetahui bahwa presiden datang.
2. Penghematan dapat dilakukan dengan cara menghindarkan pemakaian uperordinat pada hiponimi kata. Kata merah sudah mencakupi kata warna. Kata pipit sudah mencakupi kata burung. Perhatikan:
 - a. Ia memakai baju warna merah.
 - b. Di mana engkau menangkap burung pipit itu?

Kalimat itu dapat diubah menjadi

- a. Ia memakai baju merah.
 - b. Di mana engkau menangkap pipit itu?
3. Penghematan dapat dilakukan dengan cara menghindarkan kesinoniman dalam satu kalimat. Kata naik bersinonim dengan ke atas. Kata turun bersinonim dengan ke bawah.

Perhatikan kalimat-kalimat di bawah ini.

- a. Dia hanya membawa badannya saja.
 - b. Sejak dari pagi dia bermenung.
- Kalimat ini dapat diperbaiki menjadi
- a. Dia hanya membawa badannya.
 - b. Sejak pagi dia bermenung.

4. Penghematan dapat dilakukan dengan cara tidak menjamakkan kata-kata yang berbentuk jamak. Misalnya:

Bentuk Tidak Baku : para tamu-tamu para tamu beberapa orang-orang

Bentuk Baku : para tamu beberapa orang

Seharusnya: Bukan seratus, seribu, atau sejuta, tetapi berjuta-juta rupiah, telah disumbangkan kepada anak-anak terlantar.

5. Melakukan pengulangan kata (repetisi).

Contoh: Saya suka kecantikan mereka, saya suka akan kelembutan mereka.

6. Melakukan pertentangan terhadap ide yang ditonjolkan.

Contoh: Anak itu tidak malas dan curang, tetapi rajin dan jujur.

7. Mempergunakan partikel penekanan (penegasan).

Contoh: Saudaralah yang bertanggung jawab.

Kecermatan

Yang dimaksud dengan cermat adalah bahwa kalimat itu tidak menimbulkan tafsiran ganda. Dan tepat dalam pilihan kata. Perhatikan kalimat berikut.

1. Mahasiswa perguruan tinggi yang terkenal itu menerima hadiah.
2. Dia menerima uang sebanyak dua puluh lima ribuan.

Kalimat 1 memiliki makna ganda, yaitu siapa yang terkenal, mahasiswa atau perguruan tinggi.

Kalimat 2 memiliki makna ganda, yaitu berapa jumlah uang, seratus ribu rupiah atau dua puluh lima ribu rupiah.

Perhatikan kalimat berikut.

Yang diceritakan menceritakan tentang putra-putri raja, para hulubalang, dan para menteri. Kalimat ini salah pilihan katanya, karena dua kata yang bertentangan, yaitu diceritakan dan menceritakan. Kalimat itu dapat diubah menjadi:

Yang diceritakan ialah putra-putri raja, para hulubalang, dan para menteri.

Kevariasian

Yang dimaksud dengan kepaduan ialah pernyataan dalam kalimat itu sehingga informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah.

1. Kalimat yang padu tidak bertele-tele dan tidak mencerminkan cara berpikir yang tidak simetris. Oleh karena itu, kita hindari kalimat yang panjang dan bertele-tele.
2. Kalimat yang padu mempergunakan pola aspek + agen + verbal secara tertib dalam kalimat-kalimat yang berpredikat pasif persona.
 - a. Surat itu saya sudah baca.
 - b. Saran yang dikemukakannya kami akan pertimbangkan. Kalimat di atas tidak menunjukkan kepaduan sebab aspek terletak antara agen dan verbal. Seharusnya kalimat itu berbentuk:
 - 1) Surat itu sudah saya baca.
 - 2) Saran yang dikemukakannya akan kami pertimbangkan.
3. Kalimat yang padu tidak perlu menyisipkan sebuah kata seperti daripada atau tentang antara predikat kata kerja dan objek penderita.

Perhatikan kalimat ini:

- a. Mereka membicarakan daripada kehendak rakyat.
 - b. Makalah ini akan membahas tentang desain interior pada rumah-rumah adat.
- Seharusnya:
- a. Mereka membicarakan kehendak rakyat.
 - b. Makalah ini akan membahas desain interior pada rumah-rumah adat.

Kelogisan

Yang dimaksud dengan kelogisan ialah bahwa ide kalimat itu dapat diterima oleh akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku.

Perhatikan kalimat di bawah ini.

1. Waktu dan tempat kami persilakan.
2. Untuk mempersingkat waktu, kami teruskan acara ini.
3. Haryanto Arbi meraih juara pertama Jepang Terbuka.
4. Hermawan Susanto menduduki juara pertama Cina Terbuka.
5. Mayat wanita yang ditemukan itu sebelumnya sering mondar-mandir di daerah tersebut.

Kalimat itu tidak logis (tidak masuk akal). Yang logis adalah sebagai berikut.

1. Bapak Menteri kami persilakan.
2. Untuk menghemat waktu, kami teruskan acara ini.
3. Haryanto Arbi meraih gelar juara pertama Jepang Terbuka.
4. Hermawan Susanto menjadi juara pertama Cina Terbuka.
5. Sebelum meninggal, wanita yang mayatnya ditemukan itu serino mondar mandir di daerah tersebut.

Penggunaan Kalimat Efektif di Lingkungan Pendidikan

Bahasa yang digunakan di lingkungan pendidikan bersifat fleksibel yaitu bergantung kepada suasana dan sesuai kebutuhan. Ketika mahasiswa sedang melakukan kegiatan belajar mengajar dan berorganisasi, mereka cenderung menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, pada saat situasi santai, mereka cenderung menggunakan bahasa yang tidak baku namun tetap sopan menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

SIMPULAN

Pemberian materi kalimat efektif bagi mahasiswa merupakan langkah tepat dalam meningkatkan produktivitas mahasiswa dalam menghasilkan karya dan memperbaiki penulisan karya tulis ilmiah. Dalam laporan ini, disorot betapa pentingnya mempelajari pengertian kalimat efektif, ciri-ciri kalimat efektif, dan praktik penulisan karya ilmiah, rasa tidak percaya diri tidak seharusnya menjadi penghalang dalam kegiatan menulis. Dengan berlatih menggunakan bentuk-bentuk kalimat efektif yang baik, dapat menambah pengetahuan siswa dan meningkatkan rasa percaya diri. Melalui kegiatan strategi penggunaan kalimat efektif pada penulisan karya ilmiah mahasiswi BKI UII Dalwa, hasil yang diharapkan mahasiswa belajar untuk membuat/menyusun kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca/pendengar/teman-temannya. Kemudian menambah logika berpikir mahasiswa. Membantu mahasiswa memiliki kemampuan bicara yang baik. Membuat mahasiswa semakin termotivasi untuk menulis. Selain itu, melatih mahasiswa untuk peka dengan isu-isu terkini atau tema-tema kebahasaan, untuk menghasilkan tulisan yang baik.

Kegiatan pemberian materi kalimat efektif dan praktik penulisan karya tulis ilmiah pada mahasiswa sangat penting dilakukan, saran ke depan agar diperbanyak dengan mengadakan seminar, lokakarya, dan diskusi kelompok untuk membahas tema dan isu-isu terkini, dengan melibatkan para pakar sebagai pembicara untuk memberikan contoh positif. Selain itu, media sosial dan platform digital dapat digunakan untuk memperluas promosi kegiatan tersebut dengan menyebarkan informasi, video edukatif, dan manfaat mempelajari kalimat efektif dan penulisan karya ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V. (Sebagai acuan penulisan kalimat efektif sesuai standar yang disebutkan dalam laporan) .
- Keraf, G. (n.d.). Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. (Referensi umum yang mendukung teori kesepadanan, keparalelan, dan kehematan dalam laporan) .
- Putrayasa, I. G. N. (2007). Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (Mendukung pembahasan mengenai ciri-ciri kalimat efektif seperti ketegasan, kecermatan, dan kelogisan) .
- Sugono, D. (2009). Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (Mendukung definisi kalimat efektif yang komunikatif dan gramatikal)